

**PENGARUH IMPLEMENTASI MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP), SARANA PRASARANA MGMP
TERHADAP KINERJA GURU BIDANG STUDI EKONOMI DI
SMA KOTA PADANG
(STUDI PERSEPSI TERHADAP GURU EKONOMI)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidkn
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**ERIK OKTAVIANUS
NIM 2006/73728**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Pengaruh Implementasi Musyawarah Guru Mata
Pelajaran (MGMP) Sarana Prasarana MGMP
Terhadap Kinerja Guru Bidang Studi Ekonomi Di
SMA Kota Padang
(Studi Persepsi Terhadap Guru Ekonomi)

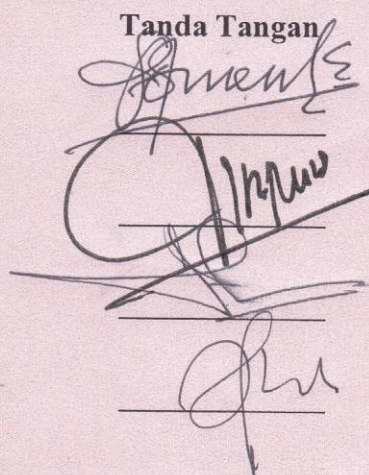
Nama : Erik Oktavianus
NIM : 2006/73728
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2013

Tim penguji,

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Drs. Akhirmen, M.Si
2.	Sekretaris	Rino, S.Pd.,M.Pd.,MM
3.	Anggota	Dr. Yulhendri, S.Pd.,M.Si
4.	Anggota	Elvi Rahmi, S.Pd.,M.Pd

Tanda Tangan



ABSTRAK

Erik Oktavianus 06.73728. Pengaruh implementasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sarana prasarana MGMP terhadap kinerja guru bidang studi ekonomi di sma kota padang (studi persepsi terhadap guru ekonomi)

**Pembimbing : 1. Drs. Akhirmen, M.Si
2. Rino, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) persepsi guru ekonomi tentang Implementasi MGMP berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Kota Padang, 2) persepsi guru ekonomi tentang sarana dan prasarana MGMP berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Kota Padang, dan 3) persepsi guru ekonomi tentang implementasi MGMP dan sarana prasarana MGMP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta MGMP ekonomi kota padang dan sample penelitian ini adalah peserta MGMP ekonomi yang hadir pada kegiatan MGMP sebesar 32 peserta. Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan penyebaran angket pada peserta MGMP ekonomi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif dengan menggunakan teknik analisis jalur dengan program SPSS Versi 15.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh signifikan Implementasi MGMP terhadap kinerja guru di SMA Kota Padang, dan 2) Terdapat pengaruh signifikan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMA Kota Padang, dan 3) persepsi guru ekonomi tentang implementasi MGMP dan sarana prasarana MGMP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Kota Padang. Pengaruh variabel lain yang tidak diteliti terhadap kinerja guru adalah sebesar 55,24%.

Berdasarkan penelitian ini disarankan agar pemerintah dan pengurus lebih memperhatikan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana MGMP agar MGMP berjalan dengan lancar karena MGMP ini bagus untuk meningkatkan kinerja guru dan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan indonesia. Pengurus lebih kreatif dan inovatif agar seluruh peserta tertarik untuk menghadiri kegiatan MGMP ini karena MGMP memberikan pengetahuan yang tidak bisa didapat di tempat lain.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam penulis mohon kepada Allah SWT agar disampaikan pada junjungan umat muslim yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kejahiliyahan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan dorongan itu jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Implementasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Sarana Prasarana MGMP Terhadap Kinerja Guru Bidang Studi Ekonomi di SMA Kota Padang (Studi Persepsi Terhadap Guru Ekonomi)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stars satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing satu sekaligus Penasehat Akademik dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM selaku pembimbing dua, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu juga penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi Drs., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini
2. Ibu Dra. Armaida S, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan saran guna kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Bapak Rino, S.Pd., M.Pd., MM Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi dan sekaligus Pembimbing dua yang telah memberikan bantuan dan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si dan Elvi Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku penguji yang telah menguji dan memberikan masukan dan kritikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar dan Karyawan bagian Administrasi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan, ilmu pengetahuan dan lainnya dengan ikhlas
6. Peserta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi di SMA Kota Padang yang telah banyak memberikan bantuan berupa data-data penelitian.
7. Karyawan-Karyawan Ruang Baca Fakultas Ekonomi, ITC (*internet Center*) dan Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayah (Syaiful Azwar) dan ibu (Cahaya Khairani) tercinta serta saudara perempuan (Addellaliza, S.Pd dan Desi Ratnasari, S.Pd) dan saudara laki-laki (Alexander S dan Vigo Vernando) yang tersayang, yang tulus dan ikhlas memberikan motivasi baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Fakultas Ekonomi angkatan 2006, Baik Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi tanpa terkecuali, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2013

Penulis

Erik Oktavianus

Nim: 73728

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori.....	14
1. Implementasi.....	14
2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran	14
3. Sarana dan Prasarana Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	19
4. Kinerja Guru	20
B. Hubungan Antara MGMP dengan Profesionalisme Guru (Kinerja Guru)	24
C. Hubungan antara Sarana dan Prasarana dengan Profesionalisme Guru (Kinerja Guru)	25
D. Penelitian Relevan	26
E. Kerangka Konseptual	27
F. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel serta Teknik Pengambilan Data	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Defenisi Operasional	31
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	39
B. Pembahasan	54

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	63
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Persepsi Guru tentang MGMP	42
4.2 Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Persepsi Guru Tentang Sarana dan Prasarana	44
4.3 Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Mengajar	46
4.4 Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru	48
4.5 Uji Normalitas dengan Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	49
4.6 Uji Multikolinearitas	51
4.7 Hasil uji regresi berganda.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	27
4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Penelitian	63
2. Tabulasi Data Uji Coba.....	67
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian	70
4. Tabulasi Data Penelitian	73
5. Distribusi Frekuensi	76
6. Uji Normalitas dan Homogenitas.....	108
7. Uji Multikolinearitas	109
8. Uji Heterokedastisitas	111
9. Regresi Berganda	114
10. Surat Izin Penelitian	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di abad sekarang menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional serta bernuansa pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan perannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Tidak kalah pentingnya adalah sosok penampilan guru ditandai dengan nasionalisme dalam juang, keimanan dan ketaqwaan, penguasaan IPTEK, etos kerja dan disiplin, profesionalisme, kerjasama dan belajar dengan berbagai disiplin, wawasan masa depan, kepastian karir dan kesejahteraan lahir dan batin

Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial emosional, dan keterampilan. Tugas mulia ini menjadi berat karena guru bukan saja mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individual maupun sebagai profesional. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi. Untuk itu, lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang memerlukan pencerahan dan perberdayaan dalam berbagai aspeknya.

Menurut undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 23, 2003: pasal 1). Para guru dianjurkan membuka sumber-sumber seperti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22/2006 tentang standar isi, Nomor 23/2006 tentang standar kompetensi kelulusan, Nomor 20/2007 tentang standar penelitian Nomor 41/2007 tentang standar proses dan panduan penyusunan kurikulum tentang satuan pendidikan oleh badan standar nasional pendidikan. Hal lain yang tidak kalah pentingnya yang harus dirujuk oleh sejawat guru adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang standar nasional pendidikan dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Kondisi pendidikan di Indonesia menjadi sorotan masyarakat karena di tengah gelombang pembangunan di segala bidang kehidupan, pendidikan merupakan tumpuan dan harapan, mutu pendidikan menjadi penilaian masyarakat. Hal tersebut semakin menjadi perhatian pemerintah, dan dunia pendidikan harus meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai upaya baik dalam hal pembiayaan, profesionalisme guru sampai kepada pengembangan kurikulum seperti adanya upaya mengubah kurikulum 1975 diganti dengan kurikulum 1984, kemudian diganti lagi dengan kurikulum

1994, kemudian diganti lagi dengan kurikulum 2004, dan sekarang Indonesia memakai kurikulum berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Upaya tersebut mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pendidikan diarahkan pada bagaimana siswa-siswi yang diluluskan nantinya merupakan orang-orang yang memiliki kompetensi di bidangnya, artinya siswa tersebut mampu mengaplikasikan ilmunya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas tenaga kependidikan atau guru, karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting. Banyak faktor yang menyebabkan kurang profesionalnya guru, yang mampu mengantisipasi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan.

Sulaiman (1979:43) mengatakan bahwa sebagai pengajar seseorang dituntut kemampuannya untuk mengorganisasikan proses pembelajaran, melaksanakan pelaksanaan pembelajaran seperti membuat persiapan pengajaran, menilai hasil belajar siswa, serta memiliki kemampuan mengorganisasi. Proses pembelajaran juga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang guru karena melalui proses belajar dalam kelas, anak didik akan mampu menilai kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Hal ini pada dasarnya akan berpengaruh pada sikap belajar anak didik.

Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesionalisme guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa

percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai tugas profesional. Peningkatan kemampuan profesional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan yang nyata yang dihadapi oleh guru, agar tugas tersebut bermakna.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Undang-undang di atas pada intinya mengisyaratkan (1) kualifikasi akademik minimum S1 atau D-IV; (2) kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (3) sertifikasi pendidikan. Undang-undang ini memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, agar proses peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi guru terprogram serta terlaksana dengan baik, diperlukan wadah pembinaan guru yang mandiri dan profesional. Wadah pembinaan guru yang sudah ada yaitu kelompok kerja guru (KKG) untuk guru SD/MI/SDLB dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk guru SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah kegiatan profesional bagi para guru

mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/ kota yang terdiri dari beberapa guru dari sejumlah sekolah.

Menurut Azwir (2006:10) peran musyawarah guru mata pelajaran adalah (1) melaksanakan pengembangan wawasan pengetahuan dan kompetensi sehingga memiliki dedikasi tinggi dan (2) melakukan refleksi diri ke arah pembentukan guru profesional sehingga MGMP pelajaran yang berkedudukan di kota diharapkan dapat berkolaborasi dengan dinas pendidikan dan dengan kepala cabang dinas kecamatan. MGMP merupakan organisasi struktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain.

MGMP masih harus ditingkatkan kualitas dan kinerjanya. Dalam meningkatkan kualitas dan kinerjanya, telah disusun standar pengembangan yang memuat 7 komponen yaitu: (1) organisasi; (2) program dan kegiatan; (3) sumber daya manusia; (4) sarana dan prasarana; (5) pengelolaan; (6) pembiayaan; serta (7) pemantauan dan evaluasi.

Menurut Bapak Radius salah seorang staf ahli di lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP), MGMP sangatlah penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena di dalam MGMP terjadi sosialisasi dan pertukaran pengalaman dalam menghadapi peserta didik. Oleh karena itu, para guru dianjurkan mengikuti MGMP. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, MGMP Ekonomi Kota Padang dilakukan di SMA N 3 Padang dan diketuai oleh Dra. Dayu Wiratni, M. Pd. Menurut Dra. Dayu Wiratni, M. Pd, peserta

MGMP Ekonomi Kota Padang adalah seluruh guru Ekonomi yang terdaftar di Kota Padang. Tetapi yang terjadi di lapangan tidak seluruhnya yang terdaftar sebagai peserta MGMP. Dra. Dayu Wiratni, M.Pd yang mengajar di SMA N 1 Padang sebagai ketua MGMP tidak tahu apa penyebab mengapa tidak seluruh guru Ekonomi Kota Padang yang mendaftar sebagai anggota atau peserta MGMP. Peserta yang terdaftar dalam MGMP Ekonomi berjumlah 54 guru Ekonomi di Kota Padang.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap MGMP, penulis dapat menyimpulkan dengan singkat bahwa penulis lihat dari Absensi kehadiran, di awal tahun dalam melakukan MGMP ekonomi kehadiran peserta sangat tinggi, tetapi pada minggu berikutnya, kehadiran peserta tidak mencapai 70 %. Banyak faktor yang menyebabkan ketidakhadiran peserta MGMP diantaranya adalah sebagai berikut. a) Kurangnya sosialisasi pengurus terhadap peserta MGMP, b) MGMP dirasa tidak perlu oleh peserta yang tidak hadir, c) Materinya membosankan dan tidak ada perubahan, d) jauhnya letak penyelenggaraan MGMP dari tempat tinggal guru.

1. Materi MGMP

Materi MGMP sebagai berikut.

- a. Membuat kisi-kisi soal, bank soal dan bahan ajar Ekonomi yang akan disampaikan kepada peserta didik di sekolah masing-masing.
- b. *Lesson study* adalah materi MGMP yang membahas tentang kekurangan dan kelebihan guru Ekonomi dalam proses belajar mengajar. Ini dilakukan dengan cara masing-masing peserta melakukan simulasi mengajar di depan peserta MGMP lainnya.

- c. *Case study* adalah materi yang membahas kendala-kendala yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kendala-kendala yang terjadi tersebut baik yang disebabkan oleh masalah *intern* guru maupun masalah *ekstern* guru.

2. Hasil dari MGMP

Hasil dari MGMP adalah sebagai berikut.

- a. Kisi-kisi soal, bank soal, dan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa pada proses belajar mengajar dilakukan. Hasil tersebut sebagai pedoman dari guru untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah masing-masing. Kisi-kisi soal juga berguna agar peserta didik lebih siap dalam menghadapi ujian sekolah. Bank soal juga berguna untuk mengetes kemampuan peserta didik dalam menjawab soal yang akan selalu berbeda-beda.
- b. *Lesson study*. Materi ini mengeluarkan kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar dengan cara guru melakukan proses belajar mengajar di depan para peserta dan peserta yang lain akan menanggapi kekurangan-kekurangan guru dalam proses belajar mengajar. Hasilnya adalah guru akan belajar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan agar pada saat proses belajar mengajar dengan peserta didik berlangsung, guru tidak melakukan kesalahan yang sama agar peserta MGMP menjadi guru yang profesional di bidangnya dan peserta didik akan lebih mengerti atas apa yang diterangkan oleh guru peserta MGMP.

- c. *Case study*. Materi ini sangat berguna bagi guru karena guru mencurahkan ketika marah terhadap peserta didik dan penyebabnya. Guru juga mencurahkan ketika guru tersebut dibuat senang oleh peserta didik. Artinya, materi ini membahas tentang kendala-kendala yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada materi ini, guru akan mendapatkan jalan keluar dari kendala-kendala yang dirasakan selama ini. Baik kendala yang berasal dari diri pribadi guru itu, maupun kendala yang datang dari pihak-pihak lain.
3. Penulis juga melakukan wawancara khusus kepada seorang guru Ekonomi di Kota Padang. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa beliau mengajar di SMA N 2 Padang dan beliau tidak ikut dalam MGMP. Guru tersebut tidak ikut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya:
 - a. Guru tersebut merasa tidak memerlukan MGMP karena guru tersebut merasa bisa mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada saat proses belajar mengajar dan guru tersebut bisa menilai sendiri cara mengajarnya di sekolah.
 - b. Untuk Bank soal, Kisi-kisi soal, dan bahan ajar, guru tersebut bisa meminta kepada teman-teman yang seprofesi dengannya. Jadi, guru tersebut tidak perlu ikut dalam MGMP.
 - c. Guru tersebut juga merasa masih banyak tugas penting lain yang harus dilakukan daripada ikut dalam rapat MGMP antara lain sebagai ibu rumah tangga, beliau harus melayani suami dan mengurus anak-anaknya yang masih perlu perhatian, kasih sayang, dan didikan dari seorang ibu.

- d. Guru tersebut juga merasa materi yang diberikan tidak menarik. Itu disebabkan kurangnya kreativitas peserta untuk menemukan materi baru karena materi MGMP dari tahun ke tahun tidak pernah berubah.
- e. Guru tersebut juga merasa beliau tidak perlu hadir karena dalam rapat MGMP tersebut banyak orang-orang pintar yang bisa mengkonsep kisi-kisi soal, membuat bank soal, dan menetapkan bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan terhadap beberapa orang guru mata pelajaran, banyak yang mengeluhkan tentang MGMP seperti kurang percayanya peserta MGMP terhadap pengurus, materi yang diberikan kurang bagus, minimnya sarana dan prasarana, narasumber yang tidak berkompeten, antar peserta tidak saling kenal karena peserta bergaul dengan orang yang sama setiap pertemuan, dan hasil dari MGMP tersebut kurang bermutu. Sebagian peserta MGMP mengeluhkan buruknya kinerja pengurus MGMP. Pengurus sering telambat datang di tempat lokasi MGMP, antar pengurus kurang komunikasi yang mengakibatkan kurangnya partisipasi anggota terhadap MGMP.

Dilihat dari segi hasil MGMP, banyak LHS tidak sesuai dengan standar. Tidak jarang juga soal ujian diambil dari buku sumber yang lain seperti Erlangga atau yang lainnya. Materi yang diberikan pun kurang mendapat tanggapan dari peserta dengan alasan materinya tidak pernah berubah dan penerimanya kurang dari segi kualitas. Penulis juga memandang dari segi sarana dan prasarana yang kurang. Walaupun peserta sudah

menyumbang, tetapi peserta masih belum puas dari segi sarana dan prasarana. Penulis juga menemukan kurang akrabnya antar peserta. Banyak peserta yang duduk berkelompok dan tidak mau bergabung dengan kelompok lain.

Banyak guru yang ikut MGMP sebagai alasan untuk pulang cepat dari tugasnya. Tidak heran jika sikap sinis pun ditimpalkan kepada MGMP. Di pulau Jawa misalnya MGMP lebih sering diplesetkan menjadi “*Mulih gasik mampir pasar*” (pulang awal, kemudian mampir ke pasar) ketimbang MGMP. Sebuah ungkapan yang menyiratkan makna betapa MGMP hanyalah sekedar kumpul-kumpul yang jauh dari ingar bingar dan dinamika untuk mendiskusikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan dunia pembelajaran.

Sebagai wadah, MGMP Kota Padang diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. MGMP seharusnya membantu guru dalam meningkatkan keprofesionalannya. Materi yang dibahas tidak hanya berisikan tentang teori perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, tetapi juga bagaimana seorang guru mengaplikasikan dalam kelas yang mereka laksanakan dalam *peer teaching*. Setelah melaksanakan dalam *peer teaching*, para peserta MGMP mendiskusikan kelebihan dan kelemahan mereka dari merencanakan pembelajaran sampai menganalisis hasil evaluasi dan juga bagaimana memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa kendala yang mereka hadapi dalam melaksanakan MGMP ini diantaranya, kurangnya kreasi dalam kegiatan MGMP ini yang

disebabkan oleh kurangnya kreatifitas para peserta, sebagian peserta kurang serius dalam mengikuti kegiatan, terbukti dengan masih banyak peserta yang datang terlambat, sebagian peserta cenderung tidak mempraktekkan apa yang telah mereka dapatkan dari kegiatan MGMP dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang penulis beri judul “**Pengaruh Implementasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Sarana Prasarana MGMP Terhadap Kinerja Guru Bidang Studi Ekonomi Di SMA Kota Padang (Studi Persepsi Terhadap Guru Ekonomi)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Kekompakan pengurus MGMP Ekonomi kurang dirasakan oleh peserta MGMP.
2. Kurangnya kesadaran Guru Ekonomi menerapkan materi MGMP dalam mengajar.
3. Materi MGMP Belum dikaitkan dengan keterampilan mengajar guru
4. Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana MGMP kurang menunjang untuk melakukan MGMP.
5. Narasumber yang dihadirkan dalam MGMP belum mampu mengayomi peserta MGMP untuk mengikuti MGMP dengan baik.

6. Komunikasi antara peserta MGMP masih belum mampu menciptakan keakraban antar peserta MGMP.
7. Keterampilan mengajar guru belum dapat meningkatkan kinerjanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang diteliti karena keterbatasan penulis, baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga, maka penelitian ini hanya akan membahas tentang **“Pengaruh Implementasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Sarana Prasarana MGMP Terhadap Kinerja Guru Bidang Studi Ekonomi Di SMA Kota Padang (Studi Persepsi Terhadap Guru Ekonomi)”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah implementasi MGMP berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA kota Padang?
2. Apakah implementasi sarana dan pasarana MGMP berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA kota Padang?
3. Apakah implementasi MGMP dan sarana pasarana MGMP berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh:

1. Implementasi MGMP berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA kota Padang
2. Implementasi sarana dan pasarana MGMP berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA kota Padang
3. Implementasi MGMP dan sarana pasarana MGMP berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat menjadi sarjana pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.
2. Menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam pelaksanaan MGMP di masa yang akan datang.
3. Menambah dan memperdalam pengetahuan penulis tentang MGMP.
4. Menambah wawasan mahasiswa tentang MGMP.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian maka pada bagian ini akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan masalah pengaruh persepsi guru tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan sarana prasarana MGMP terhadap keterampilan mengajar dan kinerja guru Bidang Studi Ekonomi di SMA Kota Padang.

A. Simpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi MGMP berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA kota Padang dengan $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya jika implementasi MGMP semakin baik maka kinerja guru cenderung meningkat.
2. Sarana dan prasarana MGMP berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA kota Padang pada $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya jika Sarana dan prasarana MGMP semakin lengkap, maka kinerja guru cenderung meningkat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan MGMP Ekonomi di Kota Padang sebagai berikut.

1. Materi MGMP tidak diterapkan guru dalam proses belajar mengajar. Ini berarti guru tidak menganggap penting materi MGMP ini. Jadi disarankan kepada seluruh peserta MGMP agar menjalankan atau menerapkan ilmu yang didapat dari MGMP dalam proses belajar mengajar disekolah
2. Materi yang disampaikan oleh pemateri kurang dimengerti oleh peserta. Ini berarti bahwa peserta kurang serius untuk mengikuti program MGMP ini atau pemateri yang disediakan oleh pengurus tidak kompeten dibidangny. Jadi disarankan kepada peserta MGMP agar serius dalam mengikuti materi MGMP dan pengurus mencari pemateri yang kompeten dibidangnya seperti dari kalangan akademisi.
3. Peserta MGMP tidak mengetahui tujuan MGMP. Berarti peserta tidak mendalami MGMP. Jadi disarankan kepada pengurus memberikan materi khusus tentang MGMP agar peserta mengerti apa yang menjadi tujuan dari MGMP itu sendiri.
4. Sarana dan prasarana tidak mencukupi untuk melakukan kegiatan MGMP. Maka disarankan kepada pemerintah daerah dan dinas terkait untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengurus MGMP.
5. Kualitas sarana dan prasarana kurang diperhatikan oleh pemerintah dan banyak yang sudah tidak layak pakai. Disarankan kepada pemerintah daerah untuk berperan aktif dalam kegiatan MGMP seperti memperbaharui kualitas dari sarana dan prasarana MGMP agar MGMP berjalan dengan baik.
6. MGMP tidak membantu dalam mempersiapkan bahan ajar dan dalam pembuatan selabus guru. Ini berarti peserta kurang mengerti materi yang

dibahas dalam kegiatan MGMP karena MGMP membahas tentang selabus dan perangkat mengajar lainnya. Maka peserta MGMP disarankan agar serius dalam mengikuti kegiatan MGMP itu karena dalam kegiatan MGMP berperan penting dalam memajukan dunia pendidikan di indonesia.

7. MGMP tidak membantu dalam pembahasan soal-soal yang rancu bagi guru atau MGMP tidak memperkaya peserta MGMP dengan soal-soal. Maka disarankan kepada pengurus MGMP agar memperkaya guru dengan soal-soal yang baru beserta membahas soal-soal itu sendiri.
8. Metode-metode pembelajaran yang dibahas dalam MGMP tidak diterapkan dalam proses belajar mengajar. Disarankan kepada peserta MGMP untuk menerapkan metode-metode pembelajaran baru yang didapat dalam kegiatan MGMP karena Metode-metode pembelajaran yang lama tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekarang.
9. Peserta MGMP jarang membuat media pembelajaran. Maka disarankan kepada peserta MGMP untuk membuat media pembelajaran yang baik agar siswa di kelas lebih mengerti dengan pelajaran yang diberikan dan pengurus MGMP disarankan untuk memberikan materi pembuatan media MGMP karena itu sangat diperlukan dalam kegiatan MGMP
10. Sebagian peserta MGMP kurang disiplin baik di kelas maupun dalam kegiatan MGMP, maka disarankan kepada peserta MGMP untuk lebih menghargai waktu dan lebih disiplin karena peserta MGMP adalah contoh bagi siswa-siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2006. *Statistik 2 Teori Peluang dan Estimasi*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- Anoraga, Pandji. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Achmadi Zainal. 1993. *Pendidikan Akan Gagal Tanpa Guru yang Berkualitas*. Jakarta: Republika.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal, Ibrahim. 1996. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cooper, James. M. All. 1977. *Classroom Teaching Skill*. Lexington: Mass D.C> Health and Coy.
- Depdiknas. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik.
- _____. 2002. *Pedoman Pemberian Penghargaan Kepada Guru*. Jakarta: Dirjen Binbagais.
- Donnelly, J.H. Gibson, J.L and Ivan Cevich. J.M. 1996. *Organisasi (Alih Bahasa Djoerban Wahid)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Griffin, R.W dan Moorhead, G. 1986. *Organization behavior*. New Jersey: Houghton Mifflin Company.
- Hesri. 2002. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Prihatini. 2006. "Kontribusi Potensi Pengembangan Diri dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru MTsN di Kota Padang". *Tesis*. Padang: Pascasarjana UNP.
- Irawan, Prasetya dkk. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Irianto, Agus. 2008. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.